

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar mampu mencari dan menggali data sedalam mungkin sehingga dapat menghasilkan data yang objektif dan bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Desain penelitian ini merupakan tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu data dari awal hingga akhir penelitian. Menurut Moleong (2008, hlm. 127) ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yakni sebagai berikut:

3.1.1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan studi kepustakaan terlebih dahulu agar menemukan atau memperoleh rujukan sebagai fokus penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya melakukan survey pengamatan langsung atau identifikasi masalah yang terjadi di suatu tempat. Setelah survey, menentukan tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Lalu mempersiapkan surat perizinan untuk melakukan studi pendahuluan penelitian di lokasi tersebut dengan mempelajari fokus permasalahan yang telah dibuat, agar selanjutnya memperoleh informasi dan gambaran terkait permasalahan yang akan diteliti. Jika lembaga sudah memberi izin, peneliti akan selalu datang ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara, dengan membawa kisi-kisi dan instrumen wawancara guna mempermudah dalam melaksanakan penelitian yang akan diteliti di PKBM Al-Lathif Bandung.

3.1.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pendekatan dengan pihak di PKBM Al-Lathif Bandung guna terciptanya keakraban peneliti dengan informan agar dapat memperoleh data untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Tahap ini melakukan beberapa hal yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang sebenar-benarnya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi yang telah dibuat untuk melakukan penelitian.

3.1.3. Tahap Analisis Data

Penelitian mengumpulkan informasi setelah melewati tahap pelaksanaan dan peneliti melakukan analisis dari data yang sudah terkumpul, setelah dilakukannya proses pengumpulan data di lapangan peneliti mulai menganalisis data tersebut untuk menentukan dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis secara deskriptif, karena sasaran dari penelitian adalah fenomena atau kegiatan yang terus berlangsung. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan analisis dari seluruh data yang didapatkan selama melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari data tersebut diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan kualitatif.

3.1.4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil dan data selama di lapangan setelah melakukan pengolahan data dan analisis data yang kemudian disusun dalam hasil akhir berbentuk karya tulis ilmiah.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan atau sering disebut juga dengan subjek penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Dalam menentukan subjek atau informan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu adalah pemilihan informasi disini dapat mewakili dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Fany Dwi Puspita, 2019

PEMBINAAN ANAK JALANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM WA ASAKU WA ASAMU DI PKBM AL-LATHIF BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 orang pengelola PKBM Al-Latif, 1 orang fasilitator program Wa Asaku Wa Asamu, dan 2 orang peserta pembinaan program Wa Asaku Wa Asamu.

Tabel 3.1
Identitas Informan

No.	Kode Partisipan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	P	L	S2	Pengelola
2.	F	L	S1	Fasilitator
3.	PS1	L	SMP	Peserta
4.	PS2	L	SMP	Peserta

Sumber: Hasil Wawancara

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Al-Lathif yang berlokasi di Jalan Cipedes Selatan No. 85, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162. Lokasi penelitian ini dipilih karena PKBM ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mudah dijangkau serta fokus permasalahan berdasarkan kondisi di lapangan menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam mengenai pembinaan anak jalanan melalui program Wa Asaku Wa Asamu.

3.3. Pengumpulan Data

Sugiyono (2009, hlm. 62) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan inti dari proses penelitian adalah untuk mendapatkan data ataupun informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang

sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang ada pada objek pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yang dimana melihat langsung keadaan objek yang disana adalah proses pembinaan anak jalanan melalui program Wa Asaku Wa Asamu, dampak pembinaan terhadap kecakapan hidup anak jalanan, serta faktor penghambat dan pendukung pembinaan anak jalanan melalui program Wa Asaku Wa Asamu di PKBM Al-Lathif Bandung.

Tabel 3.2
Jadwal Observasi

No.	Hari/Tanggal	Aspek yang diobservasi
1	Selasa / 19 Februari 2019	Studi pendahuluan dan meninjau lokasi ke PKBM Al-Lathif
2	Jumat / 22 Februari 2019	Perizinan penelitian di PKBM
3	Sabtu / 23 Februari 2019	Peninjauan kegiatan program Wa Asaku Wa Asamu
4	Sabtu / 02 Maret 2019	Peninjauan proses kegiatan pembinaan anak jalanan (kesetaraan)

Sumber: Hasil Studi Lapangan

3.3.2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014), menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab langsung kepada sumber data yaitu pengelola, fasilitator, dan peserta yang selanjutnya menjadi subyek penelitian. Wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur yang dimana peneliti telah membuat pedoman instrumen wawancara guna memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Fany Dwi Puspita, 2019

PEMBINAAN ANAK JALANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM WA ASAKU WA ASAMU DI PKBM AL-LATHIF BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Hari/Tanggal Wawancara	Tempat	Partisipan	Alat Pengumpul Data
1	Senin / 25 Februari 2019	PKBM Al-Lathif	Pengelola (P)	<i>Tape Recorder</i> , dan alat tulis.
2	Selasa / 30 April 2019	PKBM Al-Lathif	Fasilitator (F)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.
3	Jumat / 03 Mei 2019	PKBM Al-Lathif	Pengelola (P)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.
4	Sabtu / 04 Mei 2019	Jl. Sukajadi	Peserta Program (PS1)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.
5	Sabtu / 04 Mei 2019	Jl. Cipedes Selatan	Peserta Program (PS2)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.
6	Rabu / 22 Mei 2019	PKBM Al-Lathif	Fasilitator (F)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.
7	Rabu / 22 Mei 2019	PKBM Al-Lathif	Peserta Program (PS1)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.
8	Kamis / 23 Mei	PKBM Al-	Pengelola (P)	<i>Tape Recorder</i> ,

Fany Dwi Puspita, 2019

PEMBINAAN ANAK JALANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM WA ASAKU WA ASAMU DI PKBM AL-LATHIF BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2019	Lathif		pedoman wawancara, dan alat tulis.
9	Sabtu / 25 Mei 2019	Jl. Cipedes Selatan	Peserta Program (PS2)	<i>Tape Recorder</i> , pedoman wawancara, dan alat tulis.

Sumber: Hasil Studi Lapangan

3.3.3. Studi Dokumentasi

Menurut Suprayogo (dalam Mahmud 2011, hlm. 164) Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ini merupakan rekaman atau dokumentasi tertulis, seperti arsip *data base*, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan profil PKBM Al-Lathif, foto dokumentasi kegiatan program Wa Asaku Wa Asamu.

3.4. Instrumen Penelitian

Melakukan penelitian kualitatif, instrumen utama pada penelitian ialah peneliti sendiri karena peneliti yang melakukan semua tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007, hlm. 223) "*the researcher is the key instrument*". Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti harus turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data di lapangan sampai mendapatkan data secara lengkap. Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi agar dapat memperoleh informasi dari narasumber yang sesuai dengan fokus permasalahan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Tabel kisi-kisi instrumen untuk proses pembinaan anak jalanan berisi pertanyaan penelitian, aspek, indikator, sub indikator, sumber

data dan teknik pengumpulan data. Tabel kisi-kisi instrumen terlampir pada lampiran.

3.5. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 241) mengatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data ialah pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam kegiatan pembinaan anak jalanan. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dari pengelola dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara fasilitator dan peserta pembinaan.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman (1984), dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi.

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Fany Dwi Puspita, 2019

PEMBINAAN ANAK JALANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM WA ASAKU WA ASAMU DI PKBM AL-LATHIF BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014) menyatakan "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*". Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3.6.3. Penarikan Simpulan/Verifikasi (*Conclusion/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.